



EFEKTIFITAS MEDIA KOMUNIKASI PENDIDIKAN BERBASIS MEDIA SOSIAL WHATSAPP TERHADAP PENYEBARAN INFORMASI PEMBELAJARAN FISIKA

Mukhamad 'Atiqun¹, Akhmad Khoiri², Firdaus³

¹Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Artikel Info

Riwayat Artikel:

Diterima 06-04-2026

Diperbaiki 29-04-2026

Diterima 18-05-2026

Kata Kunci:

Media Komunikasi Pendidikan
Media Sosial WhatsApp,
Pembelajaran Fisika

ABSTRAK

WhatsApp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Pengelolaan pendidikan dapat memanfaatkan penggunaan WhatsApp meliputi kegiatan pengelolaan organisasi kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. WhatsApp dalam dunia pendidikan termasuk ke dalam teknologi pendidikan yang dapat difungsikan sebagai alat atau media komunikasi dalam pengelolaan pendidikan dan pengembangan pendidikan. Penelitian skripsi ini bertujuan untuk: Mengetahui penyebaran informasi pembelajaran Fisika melalui WhatsApp; Mengetahui respon siswa terhadap penggunaan WhatsApp dalam pembelajaran Fisika; Menilai efektivitas WhatsApp dalam penyebaran informasi pembelajaran Fisika. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian lapangan. Data dikumpulkan melalui angket dan observasi, dengan sumber data primer berupa hasil angket dan sekunder dari observasi. Analisis dilakukan menggunakan statistik melalui pengolahan data skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa WhatsApp dimanfaatkan secara optimal untuk penyebaran informasi pembelajaran melalui fitur grup, dokumen, gambar, video, dan pesan suara. Respon siswa terhadap penggunaan WhatsApp bersifat positif karena memudahkan komunikasi dan akses informasi, meskipun masih terdapat potensi miskomunikasi. WhatsApp terbukti efektif berpengaruh terhadap penyebaran informasi pembelajaran dengan kontribusi sebesar 18,90%, sedangkan sisanya dipengaruhi faktor lain seperti komunikasi langsung di sekolah.

Ini adalah artikel open access di bawah lisensi [CC BY-SA](#).



Penulis Koresponden:

Mukhamad 'Atiqun

Program Studi Pendidikan Fisika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Sains Al-Qur'an, Wonosobo, Indonesia

Email: atiqun83@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Internet merupakan produk teknologi komunikasi yang diminati masyarakat saat ini dan perkembangannya begitu masif di sebagian besar wilayah dunia, begitu juga di Indonesia. Menurut data BPS dari hasil pendataan Survei Susenas 2021, bahwa 62,10 persen populasi Indonesia telah mengakses internet di tahun 2021. Hasil dari sebuah penelitian Pemanfaatan Media Sosial Dan Pemenuhan Kebutuhan Informasi Ketenagakerjaan Di Kalangan Angkatan Kerja Muda Pada Masa Pandemi Covid-19 oleh Parulian Sitompul, Dede Mahmudah Marudur dan Pandapotan Damanik diperoleh dari data oleh responden bahwa media sosial yang paling sering diakses adalah Whatsapp yang paling banyak disebutkan oleh responden sebagai media sosial yang paling sering mereka akses, yakni sebanyak 41,5%. Media sosial selanjutnya yang paling sering diakses oleh responden adalah Instagram yang disebutkan oleh 38,25% responden.

WhatsApp adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. WhatsApp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fitur yang tersedia. Pengelolaan pendidikan dapat memanfaatkan penggunaan WhatsApp meliputi kegiatan pengelolaan organisasi kependidikan dan pengelolaan manusia yang terlibat dalam dunia pendidikan. Komunikasi sebagai ilmu pengetahuan adalah Struktur ilmu (pengetahuan) mencakup aspek epistemologis, ontologis, aksiologis. Sedangkan komunikasi pendidikan dapat diartikan sebagai komunikasi yang terjadi dalam suasana pendidikan. Komunikasi menjadi kunci yang cukup determinan dalam mencapai tujuan dalam dunia pendidikan,. Betapa pun pandai dan luas pengetahuan seorang guru kalau tidak mampu mengkomunikasikan pikiran, pengetahuan dan wawasannya tentu tidak akan mampu memberikan transformasi pengetahuannya pada para siswanya.

Hakikat Fisika Secara umum terdapat tiga yaitu Fisika sebagai produk, Fisika sebagai proses, dan Fisika sebagai sikap. Produk di dalam Fisika antara lain prinsip, hukum, rumus, teori, model. Sehingga Fisika sebagai produk merupakan hasil akhir dari proses pengamatan. Sedangkan pengamatan itu sendiri merupakan hakikat Fisika sebagai proses. Proses merupakan bagaimana cara mendapatkan produk-produk Fisika tersebut. Hakikat yang terakhir adalah Fisika sebagai sikap. Sikap inilah yang mendasari adanya proses sehingga diperoleh produk. Sehingga dengan bertindak dan bersikap maka proses dapat dilakukan hingga akhirnya diperoleh produk. Di era memasuki New Normal saat ini tidak menjadi batasan kegiatan proses pembelajaran, justru pada era ini menjadikan tantangan proses pembelajaran merdeka belajar yang sesungguhnya. Ferawati, M.Pd mengungkapkan bahwa pada era Pembelajaran New Normal dengan sistem e-learning ini justru membuat tantangan kita terbebas dari setting ruang kelas yang selama ini terjadi di kelas. Ruang kelas kini berpindah lokasi di ruang maya dan di rumah, sehingga hal ini menantang guru untuk berperan kreatif mengarahkan siswanya untuk dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan tercapainya tujuan pembelajaran.

Keuntungan Pembelajaran Pembelajaran proses akan mengarahkan kemerdekaan belajar siswa sesungguhnya. Sebagaimana guru yang selama ini perhatiannya terpecah kepada banyaknya siswa yang memiliki beragam minat bakat siswa kini perannya guru digantikan di rumah kepada orang tua yang seharusnya lebih peka mengenal minat dan bakat anak jadi segala proses pembelajaran akan lebih terfokus pada pencapaian Pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa. Keuntungan pembelajaran proses akan mengarahkan kemerdekaan belajar siswa sesungguhnya. Sebagaimana guru yang selama ini perhatiannya terpecah kepada banyaknya siswa yang memiliki beragam minat bakat siswa kini perannya guru digantikan di rumah kepada orang tua yang seharusnya lebih peka mengenal minat dan bakat anak jadi segala proses pembelajaran akan lebih terfokus pada pencapaian Pembelajaran sesuai minat dan bakat siswa. Selain tagihan evaluasi yang memerdekakan, ruang untuk belajar juga di berikan kelimpahan untuk siswa mengedukasi diri memahami segala pembelajaran sesuai dengan dirinya

Melihat kecenderungan masyarakat dalam berkomunikasi dan tantangan-tantangan pembelajaran Fisika saat ini pemanfaatan media sosial WhatsApp dapat dijadikan solusi, karena WhatsApp adalah media sosial yang paling populer oleh masyarakat. WhatsApp merupakan sebuah aplikasi media sosial yang dirancang untuk memudahkan penggunaanya dalam berkomunikasi melalui berbagai macam fiturnya. Media sosial WhatsApp merupakan perangkat lunak produk Teknologi Informatika dan komunikasi melalui beragam fiturnya dapat digunakan untuk kegiatan pendidikan yang efektif.

2. METODE

Berdasarkan tujuannya penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai Penelitian Korelasi karena penelitian ini bertujuan untuk menguji media sosial Whatsapp sebagai produk teknologi komunikasi menjadi media komunikasi pendidikan dalam hal efektivitasnya untuk menyebarkan informasi pembelajaran. Berdasarkan tingkat Kealmiahanya penelitian ini dapat dikategorikan sebagai penelitian Survey, karena penelitian ini mengambil data secara alamiah dengan instrumen kuesioner tanpa perlakuan apapun terhadap objek. Sedangkan metode yang digunakan adalah Metode Kualitatif sebab penelitian berupa data angka-angka dan analisisnya menggunakan Statistik.

Tempat yang digunakan untuk mengadakan penelitian ini, yaitu di Kelompok Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Fisika SMK kabupaten Banjarnegara. Alasan peneliti memilih tempat tersebut yaitu karena ingin mengetahui sejauh mana efektivitas pemanfaatan Media Komunikasi berbasis Media sosial Whatsapp dalam penyebaran informasi pembelajaran yang dilakukan oleh Para guru Mata pelajaran Fisika di lingkup sekolah masing-masing di kabupaten Banjarnegara. Guru Anggota MGMP Fisika SMK Kabupaten Banjarnegara juga memiliki Whatsapp group sendiri untuk sarana komunikasi dan penyebaran informasi kegiatan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan Teknik Observasi dengan cara Observasi Non partisipan berupa daftar isian singkat sedangkan Teknik Komunikasi berupa angket dan kuesioner sedangkan Teknik pengukuran menggunakan Skala Likert untuk mendapat data angka. Pada penelitian ini jenis dan bentuk instrument yang digunakan adalah Instrument pengambilan data penelitian berupa Angket dan Observasi sedangkan Instrumen dalam pengambilan data berupa lembar isian singkat ceklis google form dan skala Likert.

Untuk mengukur Validitas kuisisioner maka dilakukan Uji Validitas dan untuk mengukur konsistensi maka dilakukan Uji Reliabilitas Instrumen pada penelitian ini dilakukan pada Group Whatsapp Guru SMK Maa'arif Nu 01 Al Mubarak Kalibening sekaligus sebagai pembandingan atau kelompok kontrol pada uji Hipotesis t pada analisis data. Alasan peneliti memilih Kelompok ini sebagai objek untuk pengujian validitas, karena memiliki kesamaan karakteristik dengan sampel yakni menggunakan media sosial WhatsApp dalam penyebaran informasi pembelajaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Musyawarah Guru Mata Pelajaran atau (MGMP) Fisika SMK Banjarnegara adalah organisasi non-struktural, mandiri, kekeluargaan, menganut prinsip maju bersama serta diselenggarakan dari, oleh, dan untuk guru SMK pengampu Mata pelajaran Fisika yang menjadi anggota yang berkedudukan di kabupaten Banjarnegara Provinsi Jawa Tengah. Berdasarkan data BPS 2021 Di Kabupaten Banjarnegara memiliki 26 Unit Sekolah Menengah Kejuruan baik negeri maupun swasta. dengan 8 unit sekolah status kepemilikan Public atau Negeri dan 18 unit sekolah status kepemilikan Private atau swasta.

3.1. Hasil Angket Pemanfaatan Media Sosial WhatsApp

Tabulasi data angket penyebaran informasi pembelajaran dengan frekuensi dari setiap jawaban responden beserta persentasenya dari setiap item pertanyaan yang ada dalam angket penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Angket

Soal Item	Frekuensi Respond					Persentase				
	SS	S	TS	STS	Total	SS	S	TS	STS	Total
I.1	21	2	0	0	23	91	9	0	0	100
I.2	17	6	0	0	23	74	26	0	0	100
I.3	16	7	0	0	23	70	30	0	0	100
I.4	9	13	1	0	23	39	57	4	0	100
I.5	5	13	5	0	23	22	57	22	0	100
II.6	8	14	1	0	23	35	61	4	0	100
II.7	4	14	5	0	23	17	61	22	0	100
II.8	1	16	6	0	23	4	70	26	0	100
II.9	4	17	2	0	23	17	74	9	0	100
III.10	11	9	3	0	23	48	39	13	0	100
III.11	3	10	10	0	23	13	43	43	0	100
III.12	14	8	1	0	23	61	35	4	0	100
IV.13	19	4	0	0	23	83	17	0	0	100
IV.14	16	7	0	0	23	70	30	0	0	100
IV.15	15	8	0	0	23	65	35	0	0	100
V.16	6	15	2	0	23	26	65	9	0	100
V.17	6	15	1	1	23	26	65	4	4	100
V.18	2	16	4	1	23	9	70	17	4	100
VI.19	8	14	1	0	23	35	61	4	0	100
VI.20	6	12	5	0	23	26	52	22	0	100
VI.21	4	16	3	0	23	17	70	13	0	100
VI.22	7	15	1	0	23	30	65	4	0	100
VI.23	6	15	2	0	23	26	65	9	0	100
VI.24	5	12	6	0	23	22	52	26	0	100
VII.25	10	13	0	0	23	43	57	0	0	100
VII.26	4	18	1	0	23	17	78	4	0	100
VII.27	2	18	3	0	23	9	78	13	0	100
VII.28	5	16	2	0	23	22	70	9	0	100
VII.29	3	13	6	1	23	13	57	26	4	100
Jumlah	237	356	71	3	667					100

sumber: data hasil perhitungan menggunakan Excel

Berdasarkan tabel di atas dengan jumlah pertanyaan 29 item dari jumlah respondent 23 orang di peroleh respon terbanyak adalah Setuju yaitu 356 atau 53%, Sangat setuju yaitu 237 atau 36%, Tidak Setuju 71 atau 11%, dan Sangat tidak setuju 3 atau 0,45%. Maka hal ini menunjukkan bahwa respondent memberikan respon positif Terhadap Pemanfaatan *Whatsapp* dalam penyebaran informasi pembelajaran Fisika.

3.2. Analisis Data

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk membuktikan apakah sebuah variabel memiliki sebaran data yang berdistribusi normal atau tidak, hasil perhitungannya disajikan pada Tabel 2 berikut

Tabel 2. Uji normalitas Kolmogrov-smirnov

Statistik	Var I
N sampel	23
Mean	95,95652174
Simpangan baku	7,870995437
Dn=	0,057
KS tabel	0,283579603
Normal	

Berdasarkan Tabel 2 ditentukan pada derajat Kepercayaan 95% atau $\alpha=0,05$ didapat nilai KS tabel 0,283579603 sedang nilai KS hitung atau Dn 0,570, sehingga nilai KS Tabel > KS Hitung/Dn maka kesimpulannya adalah data berdistribusi

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui bahwa data bersifat homogen. Uji homogenitas yang digunakan adalah uji levene dengan cara melakukan ANOVA single Factor pada nilai absolut residual data tiap kelompok data, berikut hasil uji homogenitas levene pada Tabel 3

Tabel 3. ANOVA Single Factor Nilai absolut residual

ANOVA Sources	Alpha SS	0.05 Df	MS	F	P value	F crit
Between Groups	3,74276	28	0,134	5,039	4,35227E-15	1,494
Within Groups	16,9253	638	0,027			
Total	20,6681	666	0,031			

Dari tabel ANOVA diatas nilai p-value sebesar 4,352 lebih besar dari 0,05, maka varians antar kelompok dianggap homogen.

Uji linearitas termasuk analisis regresi sebagai uji prasyarat yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan uji hipotesis untuk melihat bentuk hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Berikut hasil uji linieritas Uji F pada Tabel 4

Tabel 4. Linieritas Uji F

ANOVA	df	SS	MS	F	Significance F
Regression	1	22,01507	22,01507	1,414065	0,247655
Residual	21	326,9414	15,56864		
Total	22	348,9565			
Tuna					
Cocok	10	142,2414	14,22414	0,924146	2,753387
Galat	12	184,7	15,39167		F tabel

Berdasarkan Tabel diketahui $F_{hitung} : 0,924146$ dan $F_{Tabel} : (0,05; 9; 12) = 2,753387$. Jadi, $F_{hitung} 0,924146 < F_{Tabel} 2,796375$ yang artinya terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat

Pada Uji pendahuluan ini analisis menggunakan statistik Dekriptif untuk menggambarkan keadaan yang diteliti, disajikan pada Tabel 5 berikut

Tabel 5. Uji Statistik Deskriptif

<i>Efektifitas Penggunaan WhatsApp (X)</i>		<i>Penyebaran Komunikasi pembelajaran(Y)</i>	
Mean	52,60869565	Mean	43,34782609
Standard Error	0,946679511	Standard Error	1,069905791
Median	54	Median	42
Mode	55	Mode	42
Standard Deviation	4,540115441	Standard Deviation	5,13108792
Sample Variance	20,61264822	Sample Variance	26,32806324
Kurtosis	1,528515244	Kurtosis	0,185088676
Skewness	-1,176328164	Skewness	0,412234647
Range	19	Range	21
Minimum	40	Minimum	33
Maximum	59	Maximum	54
Sum	1210	Sum	997
Count	23	Count	23
Largest(1)	59	Largest(1)	54
Smallest(1)	40	Smallest(1)	33
Confidence Level(95,0%)	1,963293142	Confidence Level(95,0%)	2,218848805

Berdasarkan tiga uji prasyarat yang telah dilakukan, diketahui bahwa data penelitian berdistribusi normal, homogen, dan linear. Oleh karena itu, Uji hipotesis dengan uji t atau uji parsial dapat dilakukan. Penentuan Uji t pada penelitian ini dengan pertimbangan bahwa Penelitian ini terdiri dari satu variabel bebas dan satu variabel terikat maka digunakan uji t atau uji parsial, hasilnya disajikan pada Tabel 6 berikut

Tabel 6. Uji Hipotesis t Output Regresi

	<i>Coefficients</i>	<i>Standard Error</i>	<i>t Stat</i>	<i>P-value</i>	<i>Lower 95%</i>	<i>Upper 95%</i>
Intercept	15,19070817	10,74735874	1,413436412	0,172179992	-	37,54106421
penggunaan Whatsapp	0,488711977	0,233861784	2,089747064	0,048990856	7,159647857	0,975054182

Berdasarkan Tabel di atas dapat dinilai pengaruh Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* (Variabel X) terhadap persebaran Informasi Pembelajaran (Variabel Y) dengan melihat nilai Tabel coefficients *P-Value* sebesar 0,048990856 menunjukkan hubungan searah antara penggunaan *WhatsApp* dan variabel dependen, karena P-Value lebih kecil dari 0,05 maka pengaruhnya signifikan secara statistik. Pada tabel juga diperoleh nilai t_{hitung} atau t_{stat} 1,559691 dengan taraf signifikansi 0,05 dengan db (n -1) 22 nilai t_{tabel} diperoleh 1,717. Karena t_{hitung} 2,089747064 > t_{tabel} 1,717. Maka Dapat disimpulkan bahwa Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* berpengaruh signifikan terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran.

Untuk menentukan efektifitas Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* terhadap penyebaran informasi pembelajaran penulis melakukan pengambilan data angket di kelompok lain

kemudian diambil dan diproses datanya sebagai pembandingan, selanjutnya di lakukan uji t dua Sampel yang disajikan pada Tabel 7 berikut

Tabel 7. Uji T Dua Sampel

t-Test: Two-Sample Assuming Unequal Variances		
	<i>Kelompok1</i>	<i>Kelompok 2</i>
Mean	94,45455	83,34783
Variance	47,87273	55,96443
Observations	11	23
Hypothesized Mean Difference	0	
Df	21	
t Stat	4,263843	
P(T<=t) one-tail	0,000173	
t Critical one-tail	1,720743	
P(T<=t) two-tail	0,000346	
t Critical two-tail	2,079614	

Dari Tabel 7 diatas didapat nilai t Stat (t hitung): 4,263843 lebih besar dari t *Critical two-tail* (t kritis): 2,079614 dan P (T<=t) two-tail (p-value): 0,000346 lebih kecil dari Tingkat Signifikansi (α): 0,05 maka hipotesis H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan dalam penyebaran informasi pembelajaran Fisika pada kelompok kesatu dengan kelompok kedua hal ini menyiratkan Media Komunikasi Pendidikan Berbasis Media Sosial WhatsApp terbukti efektif secara signifikan dalam meningkatkan penyebaran informasi pembelajaran Fisika di SMK Banjarnegara dibandingkan media yang digunakan oleh Kelompok ke dua.

Tingkat hubungan antara Variabel X dengan Variabel Y dapat dilakukan uji koefisien korelasi. Hasil dari uji koefisien korelasi disajikan pada Tabel 8 sebagai berikut

Tabel 8. Korelasi Pearson

Korelasi pearson		
	<i>Efektifitas penggunaan Whatsapp (X)</i>	<i>Penyebaran Komunikasi pembelajaran(Y)</i>
Efektifitas penggunaan Whatsapp (X)	1	
Penyebaran Komunikasi pembelajaran(Y)	0,414914682	1

Berdasarkan Tabel Nilai koefisien korelasi 0,414914682, adalah positif. Ini menunjukkan adanya hubungan yang searah (positif). Artinya, jika Efektivitas Penggunaan WhatsApp (X) meningkat, maka Penyebaran Komunikasi Pembelajaran (Y) cenderung meningkat juga, dan sebaliknya. Kekuatan hubungan dikategorikan berdasarkan besarnya nilai absolut dari r . Meskipun kategorisasi dapat sedikit bervariasi, acuan umum (seperti pedoman Guilford atau Cohen) sering Kategori Kekuatan Hubungan digunakan yaitu: 0,00 – 0,199 Sangat Rendah (Sangat Lemah); 0,20 – 0,399 Rendah (Lemah) ; 0,40 – 0,599 Sedang (Moderat); 0,60 – 0,799 Kuat ; 0,80 – 1,000 |Sangat Kuat . Nilai r pada tabel 0,414914682 berada dalam kategori Sedang (Moderat).

Dalam menghitung tingkat efektifitas Pemanfaatan Media Sosial *WhatsApp* dapat digunakan cohen's d karena menggunakan uji t-Test dengan asumsi varians tidak sama

(Unequal Variances), kita perlu menghitung estimasi Standard Deviation Tertimbang (SD pooled atau SD average) dari varians dan jumlah observasi masing-masing kelompok. Untuk Cohen's d pada t-test dengan varians yang tidak sama, yaitu dengan membagi selisih rata-rata dengan *Standard Deviation* Kelompok atau rata-rata dari *Standard Deviation* kedua kelompok, hasil perhitungan disajikan pada Tabel 9 berikut

Tabel 9. Ukuran Efektifitas

ANALISIS COHEN'S d (UKURAN EFEK)			
	Kelompok 1		Kelompok 2
Mean	94,454545		83,347826
Varian	47,872727		55,964427
SD	6,919012		7,4809376
observasi	11		23
M1-M2	11,106719		
SD Pooled	7,2054547		
Cohen'S d	1,5414321		
Kreteria	Besar (Large)		

Dari tabel diatas diperoleh nilai Cohen's d 1,5414, jika di Konverikan dengan ketentuan umum Cohens d yaitu: 0,2 Kecil (Small); 0,5 Sedang (Medium); 0,8 Besar (Large). Ukuran efektivitas d = 1,5414 berada jauh di atas ambang batas untuk ukuran efek "Besar" (0,80 Artinya Efektivitas Media Komunikasi Pendidikan Berbasis *WhatsApp* terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Fisika memiliki ukuran efek yang sangat besar (*Very Large Effect Size*). Secara praktis, rata-rata skor kelompok pertama lebih tinggi 1,54 standar deviasi dari pada kelompok kedua

4. KESIMPULAN

Penyebaran informasi pembelajaran Fisika dengan media WhatsApp di SMK Banjarnegara dilakukan dengan memanfaatkan fitur-fitur yang ada di dalam aplikasi tersebut. Guru dapat mengirimkan materi pembelajaran berupa file PDF, gambar, atau video secara langsung ke grup WhatsApp siswa. Fitur-fitur WhatsApp yang dapat dimanfaatkan untuk menyebarkan informasi pembelajaran antara lain Chat Group, foto, video, pesan suara, dan dokumen.

Respon siswa terhadap pemanfaatan media sosial WhatsApp dalam pembelajaran Fisika adalah respon positif yaitu komunikasi lebih mudah seperti berkomunikasi dengan Guru, keluarga dan teman. Whatsapp dapat digunakan untuk menyebarkan informasi berupa pengumuman hingga membagikan materi pelajaran walaupun ada kendala yang dihadapi ketika menggunakan WhatsApp dalam menyebarkan informasi pembelajaran yaitu terjadinya kesalahpahaman atau misscommunication karena tidak semua orang memiliki penafsiran yang sama dalam menerima informasi, terutama informasi tertulis.

Pemanfaatan media sosial WhatsApp berpengaruh efektif terhadap penyebaran informasi pembelajaran fisika SMK Di Banjarnegara. Hasil Uji Koefisien Determinasi, signifiaksi Tabel R Square menunjukkan bahwa pemanfaatan media sosial WhatsApp memiliki pengaruh sebesar 18,90% terhadap penyebaran informasi pembelajaran dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini, seperti komunikasi di luar media sosial atau komunikasi langsung antara siswa dan guru saat di sekolah. Berdasarkan Uji cohen's d besarnya Efek Media Komunikasi Pendidikan Berbasis WhatsApp terhadap Penyebaran Informasi Pembelajaran Fisika memiliki ukuran yang sangat besar (*Very Large Effect Size*) yaitu 1,5414 jauh diatas Kreteria Cohen's d besar (0,8)..

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyadi, F. (2015). Efektivitas komunikasi interpersonal antara atasan dan bawahan karyawan PT. Borneo Enterprindo Samarinda. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1).
- Arifin, J. (2017). *SPSS 24 untuk penelitian dan skripsi*. PT Elex Media Komputindo.
- Badan Pusat Statistik. (2022). Banyaknya SMK negeri dan swasta menurut kabupaten/kota 2021. <https://jateng.bps.go.id/statistictable/2022/09/14/2688/banyaknya-smk-negeri-dan-swasta-menurut-kabupaten-kota-2021.html>
- Cohen, J. (1988). *Statistical power analysis for the behavioral sciences* (2nd ed.). Lawrence Erlbaum Associates.
- Darmawan, D. (2015). *Pendidikan teknologi informasi dan komunikasi: Teori dan aplikasi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Iriantara, Y., & Syaripudin, U. (2018). *Komunikasi pendidikan*. Simbiosis Rekatama Media.
- Kumparan. (n.d.). Kelebihan dan kekurangan WhatsApp dan Telegram sebagai aplikasi pesan. <https://kumparan.com/berita-update/kelebihan-dan-kekurangan-whatsapp-dan-telegram-sebagai-aplikasi-pesan>
- Kurnia Wibisono, B. (2017). *Efektivitas penggunaan grup media sosial WhatsApp sebagai media edukasi penanganan pertama cedera muskuloskeletal pada pelatih sepak bola* (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Kusumo, H., & Prasetyo, M. E. (2016). Pengaruh penggunaan WhatsApp Messenger terhadap prestasi belajar mahasiswa kelas KKH di PBIO FKIP UAD. <https://www.researchgate.net/publication/306237542>
- Littlejohn, S. W., & Foss, K. A. (2009). *Theories of human communication* (9th ed.). Salemba Humanika.
- Margono, S. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Rineka Cipta.
- Muhammad, A. (2015). *Komunikasi organisasi*. PT Bumi Aksara.
- Murdani, E. (2020). Hakikat fisika dan keterampilan proses sains. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3).
- Nasrullah, R. (2017). *Media sosial: Perspektif komunikasi, budaya, dan sosioteknologi*. Simbiosis Rekatama Media.
- Pangestika, N. L. (2018). *Pengaruh pemanfaatan media sosial WhatsApp terhadap penyebaran informasi pembelajaran di SMA Negeri 5 Depok* (Skripsi). UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Parulian, S., M., D. M., & Pandapotan, D. (2021). Pemanfaatan media sosial dan pemenuhan kebutuhan informasi ketenagakerjaan di kalangan angkatan kerja muda pada masa pandemi COVID-19. *PSDMP Kominfo*, 25(2).
- Pawit, M. Y. (2009). *Ilmu informasi, komunikasi, dan kepustakaan*. PT Bumi Aksara.
- Pusat Statistik Indonesia. (2021). *Statistik telekomunikasi Indonesia 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Sukmana, A., & Chin, L. (2015). Komunitas belajar berbasis media jejaring sosial. *Rekayasa*, 2. <https://journal.unpar.ac.id/index.php/rekayasa/article/view/1676>
- Sugiyono. (2010). *Metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, dan R&D)* (Cet. 21). Alfabeta.
- Suparno, P. (2010). *Metode penelitian pendidikan fisika*. Universitas Sanata Dharma.
- Syuryanto. (2015). *Pengantar ilmu komunikasi*. CV Pustaka Setia.
- Tim Penyusun. (2019). *Panduan penulisan skripsi FITK UNSIQ*. UNSIQ Press.